

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus ditumbuh kembangkan. Menurut Perry (2005:1), kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan.

Masalah kepercayaan diri dapat menimbulkan hambatan besar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Seseorang yang menunjukkan kurang percaya diri antara lain dalam berbuat sesuatu yang selalu dihadapi dengan keraguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di hadapan orang banyak, dan gejala kejiwaan lain akan menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu. Masalah kepercayaan diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat.

Menurut Surya (2007:1), gejala siswa tidak percaya diri seperti cemas, ketakutan, rasa tak berdaya harus ditangani, agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri harus

mendapat perhatian khusus dan mendapat penanganan segera dari guru bimbingan dan konseling, apabila masalah kepercayaan diri tidak segera diatasi maka akan menghambat perkembangan siswa dan dkuatirkan akan mengganggu siswa dalam kegiatan belajar, untuk meningkatkan kepercayaan diri perlu diupayakan melalui kegiatan pelayanan bidang bimbingan pribadi yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri siswa yang lebih baik.

Menurut Hendrarno (2003:44), Pelayanan bidang bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani, dan Menurut Surya (Tohirin, 2008:125) bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Bimbingan pribadi dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik (Depdikbud dalam Tohirin, 2008:127).

Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki program bidang bimbingan pribadi harus berperan mengatasi masalah kepercayaan diri dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik untuk menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat didukung sistem pendidikan demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara menunjukkan sebenarnya hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi dan sering terjadi pada siswa SMA diantaranya masalah dalam bidang akademik, sosial, pribadi, maupun dalam bidang karir. Masalah-masalah pribadi dan sosial tersebut dialami oleh siswa di sekolah dalam kehidupannya setiap hari, baik dalam lingkungan pendidikan dan pembelajaran maupun dalam lingkungan yang lebih luas. Masalah-masalah ini akan terus berkelanjutan dan menjadi penghalang bagi mereka dalam menjalankan tugas-tugas setiap hari, khususnya dalam kegiatan belajarnya. Partowisastro (1985:50), mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat menimbulkan masalah siswa adalah “kondisi fisik dan kesehatan, relasi di rumah dan keluarga, pengisian waktu luang, kondisi-kondisi kepribadian, kehidupan kepercayaan dan agama, kondisi-kondisi sekolah, dan kondisi sosial.”

Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber masalah yang dihadapi siswa tersebut berasal dari dirinya sendiri dan lingkungannya. Masalah-masalah yang dialami siswa dapat berhubungan dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan hubungannya dengan pendidikan, dengan demikian guru bimbingan dan konseling harus membantu siswa menggali masalah-masalah tersebut secara teliti

dan mendalam, sehingga siswa terbantu untuk menemukan cara hidup yang lebih baik.

Dalam survei di SMA Negeri 5 Kupang, peneliti memperoleh data awal melalui buku tugas bimbingan dan konseling, dimana terdapat 10 siswa menulis bahwa mereka mengalami masalah kepercayaan diri. Informasi lain yang diperoleh peneliti melalui guru bimbingan dan konseling kelas X B bahwa siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri di kelas X B SMA Negeri 5 sering menunjukkan ketidakaktifan dalam belajar karena takut, ragu untuk melangkah, bertindak atau berpendapat dalam kegiatan belajar. Namun demikian persoalan kepercayaan diri belum mendapatkan pelayanan secara optimal karena belum ada data tentang kepercayaan diri siswa kelas X B SMA Negeri 5 Kupang secara ilmiah sebagai landasan untuk pemberian bantuan dalam bidang bimbingan pribadi

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk meneliti tentang **Kepercayaan Diri Siswa Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Bidang Bimbingan Pribadi Di Kelas X B SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2011/2012.**

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kepercayaan diri siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2011/2012?

- b. Siapa siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2011/2012 yang mengalami masalah kepercayaan diri?
- c. Bagaimana implikasinya bagi pelayanan bidang bimbingan pribadi di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang pada tahun ajaran 2011/2012!
- b. Untuk mengetahui siapa siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2011/2012 yang mengalami masalah kepercayaan diri!
- a. Untuk mengetahui implikasinya bagi pelayanan bidang bimbingan pribadi pada siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2011/2012!

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan terutama dalam upaya meningkatkan kerja sama dalam pelaksanaan program bimbingan pribadi untuk menyelesaikan masalah kepercayaan diri siswa.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling tentang kepercayaan diri siswa dan merencanakan program bidang bimbingan pribadi sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar mampu menerima diri apa adanya dan mampu meningkatkan kepercayaan diri.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan informasi penting bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dan memperkaya perbendaharaan teori tentang kepercayaan diri serta digunakan sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan metodologi penelitian.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Koentjaraningrat (1985:17) mengatakan bahwa kalau masalah sudah terpilih perlu ditetapkan ruang lingkungnya. Hal ini sangat penting supaya peneliti tidak terjerumus ke dalam kebingungan menghadapi berbagai data yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, pembatasan ruang lingkup diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan maka ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang diteliti dan terarah pada fokus penelitian. Lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Fokus Penelitian: Kepercayaan diri siswa dan implikasinya bagi pelayanan bidang bimbingan pribadi di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang.
- b) Populasi: Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 31 orang.
- c) Sampel: Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas X B SMA Negeri 5 pada tahun ajaran 2011/2012.
- d) Lokasi penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2011/2012
- e) Waktu penelitian: Waktu untuk penelitian 4 (empat) bulan, yaitu terhitung bulan Januari sampai bulan April tahun 2012.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep dimaksudkan untuk mendeskripsikan konsep-konsep penting yang terdapat dalam judul penelitian ini sehingga menjadi lebih jelas dan lebih operasional. Konsep-konsep yang dimaksud yaitu :

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan (Hambly, 1995: 3). Sedangkan Angelis (1997:10), menerangkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Mengacu kepada pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi.

2. Pelayanan Bidang Bimbingan Pribadi

Kata pelayanan dalam kamus bahasa Indonesia (1990:646) berasal dari kata “layan, melayani” artinya menolong, menyediakan apa yang diperlukan seseorang dengan tujuan pelayanan yang diberikan akan bermanfaat bagi orang yang melayani maupun yang dilayani.

Bidang bimbingan pribadi adalah bidang bimbingan yang meliputi pemantapan keimanan, potensi diri, bakat, minat pemahaman kelemahan diri, kemampuan pengambilan keputusan sehingga dapat merencanakan kehidupan yang sehat.

Menurut Surya (dalam Tohirin, 2008:125) bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka arti pelayanan bidang bimbingan pribadi dalam konteks ini yaitu suatu proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur bidang bimbingan pribadi oleh seorang pembimbing (konselor) kepada siswa (Konseli) yang bermuara pada

teratasinya masalah kepercayaan diri yang dialami siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang.

3. Implikasi

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia W. J. S Poerwadarminta (1903:441), implikasi artinya keterlibatan atau keadaan terlibat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994:374), memberi arti kata implikasi sebagai suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.

Dengan mengacu pada kedua pendapat di atas maka arti implikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai maksud tersimpul yang dijadikan sebagai masukan yang sangat penting dalam pemberian bimbingan pribadi pada masalah kepercayaan diri siswa di kelas X B SMA Negeri 5 Kupang.

